

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Jakarta Barat yang bertempat di Jl. Rawabelong II-E Palmerah Jakarta Barat. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari rendahnya efikasi diri, rendahnya kemandirian belajar, dan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dan bagaimana efeknya terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 13 Jakarta Barat.

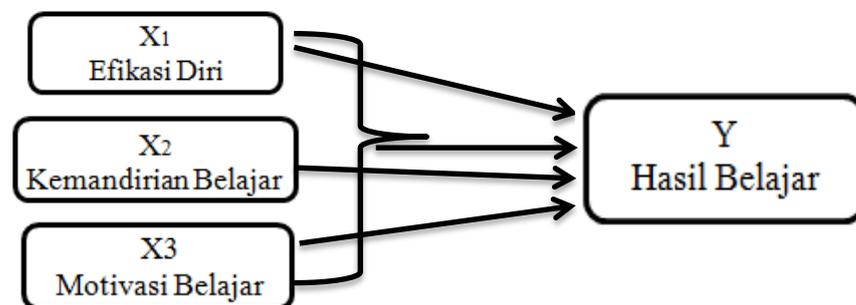
Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari Maret 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang efektif untuk pengambilan data dan pelaksanaan penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto*, meneliti hubungan sebab – akibat yang tidak dirancang oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan terhadap kejadian yang telah terjadi. Adanya hubungan sebab – akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan oleh variabel tertentu (Hamdi, 2014 : 8).

Metode penelitian ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efikasi Diri (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Motivasi Belajar (X3) sebagai variabel independen atau variabel bebas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Maka dapat digambarkan hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y sebagai berikut :

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

Variabel bebas : X1, X2, X3 (Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar)

Variabel terikat : Y

—————> : Garis Pengaruh

Pemetaan pengaruh jalur digunakan peneliti untuk memberi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan peneliti. Dari gambaran tersebut, peneliti menggunakan efikasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar sebagai variabel bebas atau diwakili dengan X1, X2, dan X3 yang mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar atau Y.

C. POPULASI DAN SAMPLING

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Novita, 2015 : 36). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Jakarta Barat.

Dari jumlah seluruh populasi siswa kelas XI SMKN 13 Jakarta Barat yang berjumlah 310 siswa, peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu kelas XI Akuntansi sejumlah 108 siswa untuk melihat hasil belajar siswa dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *proportional random sampling* yang merupakan suatu prosedur penentuan sampel pada masing – masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing – masing stratum populasi (Yusuf, 2017 : 162). Sampel itu sendiri adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi (Arifin, 2008 : 69).

Berdasarkan penghitungan populasi terjangkau dengan rumus Slovin, penentuan sampel dari populasi terjangkau dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 108 siswa, peneliti akan mengambil sebanyak 86 siswa sebagai sampel (Yusuf, 2017 : 170). Adapun penentuan besaran sampel dengan rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot (e^2))}$$

Keterangan :

- s = sampel
 N = populasi
 e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan.

Tabel III. 1
Perhitungan Jumlah Sampel Terjangkau

No.	Kelas	Jumlah Populasi Terjangkau	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XI Akuntansi 1	36	$(36/107) \times 85$	29
2	XI Akuntansi 2	36	$(36/107) \times 85$	29
3	XI Akuntansi 3	35	$(35/107) \times 85$	28
Jumlah		107		86

Menurut Muri Yusuf (2017 : 163), pengambilan jumlah sampel dengan teknik *proportional random sampling* akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing –masing subkelompok, sehingga sifat masing – masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok yang lain.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data variabel X digunakan data primer yaitu angket yang diberikan kepada responden untuk diisi oleh responden sesuai pendapat responden., sedangkan untuk pengumpulan data varibel Y digunakan data sekunder yaitu dari dokumentasi SMK N 13 Jakarta Barat.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain – lain (Dimiyati, 2013 : 100). Angket/kuesioner menurut M. Zaim (2016 : 185), adalah alat pengumpul data berupa suatu daftar

atau kumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner (angket) tertutup yaitu angket yang berisikan pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain (Muchson, 2017 : 105). Angket dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, dimana model penilaian dengan skala ini meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu obyek (Istijanto, 2009 : 90). Jawaban dari tiap item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki lima ranah nilai, mulai dari satu (1) sampai dengan lima (5) dengan kategori jawaban yaitu :

1. (STS) Sangat Tidak Setuju, kategori jawaban ini dipilih, jika responden merasa bahwa butir pernyataan dalam angket sangat tidak sesuai dengan dirinya.
2. (TS) Tidak Setuju, kategori jawaban ini dipilih, jika responden merasa bahwa butir pernyataan dalam angket tidak sesuai dengan dirinya.
3. (R) Ragu – ragu, kategori jawaban ini dipilih, jika responden merasa bahwa butir pernyataan dalam angket sedikit berkenaan dengan dirinya.
4. (S) Setuju, kategori jawaban ini dipilih, jika responden merasa bahwa butir pernyataan dalam angket sesuai dengan dirinya.
5. (SS) Sangat Setuju, kategori jawaban ini dipilih, jika responden merasa bahwa butir pernyataan dalam angket sangat sesuai dengan dirinya.

Terdapat empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini, terdiri dari variabel X1 (efikasi diri), variabel X2 (kemandirian belajar), variabel X3 (motivasi belajar), dan variabel Y (hasil belajar). Instrumen penelitian mengacu pada sejumlah indikator pada kisi – kisi instrument yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa atas suatu objek studi yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa atas suatu objek studi yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat terlihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan akhir semester. Instrumen penelitian mengenai hasil belajar siswa menggunakan dokumentasi dari hasil nilai ulangan semester genap.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga memiliki rasa percaya

diri, pantang menyerah dan tekad yang kuat dalam menjalankan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan efikasi diri, seseorang akan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam kegiatan tertentu yang dilakukan untuk tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga memiliki rasa percaya diri, pantang menyerah dan tekad yang kuat dalam menjalankan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya efikasi diri, seseorang akan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam kegiatan tertentu yang dilakukan untuk tujuan tertentu, tetap yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai tugas, dan mampu menyelesaikan berbagai tugas dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam kondisi apapun.

Sehingga, efikasi diri dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu besaran (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan kesamaan (*generality*). Besaran (*magnitude*), mengacu kepada tingkat kesulitan tugas, sejauh mana individu mampu mengerjakan tugas dari yang mudah hingga yang sulit. Kekuatan (*strength*), mengacu kepada tingkat kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya dalam menjalankan suatu kegiatan. Kesamaan (*generality*), mengacu kepada kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas dalam situasi tertentu.

c. Kisi – kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi – kisi instrumen untuk variabel efikasi diri disajikan untuk memberikan gambaran informasi mengenai butir –butir soal angket atau kuesioner yang tercermin dalam indikator variabel efikasi diri. Kemudian angket atau kuesioner tersebut akan diberikan kepada para responden untuk diisi sesuai dengan pendapat responden menggunakan jawaban yang tersedia.

Tabel III.2
Kisi – kisi Instrmen Efikasi Diri (Variabel X1)

Efikasi Diri							
No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Magnitude (Besaran)	Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1,9, 16, 18, 30, 35, 38	4, 7, 11, 22, 25, 32,40	7, 11, 18	1,9, 16, 30, 35, 38	4, 22, 25, 32,40
2	Strength (Kekuatan)	Yakin pada kemampuan yang dimiliki	5, 10, 17, 19, 26, 29, 36	3, 12, 15, 21,23, 27, 34	21, 23, 36	5, 10, 17, 19, 26, 29	3, 12, 15, 27, 34
3	Generality (Kesamaan)	Mampu menyelesaikan tugas dalam situasi	2, 6, 13, 28, 31, 37	8, 14, 20, 24, 33, 39	8, 13, 24, 31	2, 6, 28, 37	14, 20, 33, 39

d. Validasi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat. Instrumen penelitian akan menghasilkan data empiris dengan baik, telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner sebagai instrumen penelitian sejatinya mampu mempresentasikan apa yang hendak diukur. Setelah kuesioner telah disusun dan ditetapkan, sebelum disebarakan kepada seluruh responden perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Karenanya, instrumen penelitian perlu diukur validitasnya (= kesahihannya) dan reliabilitasnya (= keandalannya) terlebih dahulu (Bahri, 2015 : 51).

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir – butir pertanyaan yang digunakan, apakah dapat mengukur sesuai dengan apa yang sedang diukur (Bahri, 2015 : 54). Tahap validasi instrumen dilakukan dengan analisis validasi butir instrumen menggunakan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total instrumen. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson berikut (Offirstson, 2012 : 23).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	=	nilai korelasi product moment
n	=	banyaknya responden
$\sum X$	=	jumlah skor dari setiap butir
$\sum Y$	=	jumlah skor dari skor total
$\sum XY$	=	jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total
$\sum X^2$	=	jumlah hasil kuadrat setiap butir
$\sum Y^2$	=	jumlah hasil kuadrat dari skor total

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,33 dengan jumlah responden 35 orang.

Butir instrumen dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Butir instrumen valid sebanyak 30 butir dengan r_{tabel} sebesar 0,33 sehingga persentase butir valid adalah 75%. Jika hasil uji validitas instrumen dengan $r_{hitung} <$ r_{tabel} maka butir instrumen dianggap tidak

valid (drop). Butir instrumen drop sebanyak 10 butir dengan r_{tabel} sebesar 0,33 sehingga persentase butir drop adalah 25%. Semakin tinggi indeks validitasnya, maka semakin akurat data yang dihasilkan (Bahri, 2015 : 54).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (Bahri, 2015 : 57). Seperti yang dinyatakan Russefendi, untuk menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha berikut (Offirstson, 2012 : 22) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	=	reliabilitas instrumen
k	=	banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	jumlah varians butir
σ_t^2	=	jumlah varians total

Jika dari hasil uji reliabilitas instrumen didapat $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dinyatakan instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0 semakin kecil reliabilitas maka semakin besar *error*, koefisien reliabilitas tidak mungkin diatas 1,0 namun tetap dimungkinkan koefisien negatif. Menurut Sugiyono, suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,70 (Bahri, 2015 : 58).

Hasil uji reliabilitas penelitian ini didapat alpha croanbach sebesar 0,83 sehingga persentase reliabilitas butir kuesioner adalah 83%. Nilai

alpha croanbach sebesar 0,83 sehingga disimpulkan bahwa reliabilitas data uji coba penelitian dikatakan baik.

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar aktif yang dilakukan individu secara mandiri, tanpa bergantung dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar aktif yang dilakukan individu secara mandiri, tanpa bergantung dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Dengan adanya kemandirian belajar, seseorang yang terlibat dalam kegiatan belajar mampu mengembangkan inisiatif dalam belajar, berusaha untuk menciptakan suasana belajarnya sendiri, memiliki pengelolaan kegiatan belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab pada setiap kegiatan belajarnya.

Sehingga, kemandirian belajar diukur melalui indikator yang meliputi, inisiatif dalam belajar, bekerja sendiri, perencanaan aktivitas belajar dan pengelolaan waktu belajar yang baik, serta tanggung jawab dalam pembelajaran.

c. Kisi – kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi – kisi instrumen untuk variabel kemandirian belajar digunakan untuk menggambarkan angket dan kuesioner yang akan diberikan kepada para responden.

Tabel III.3
Kisi – kisi Instrmen Kemandirian Belajar (Variabel X2)

Kemandirian Belajar						
No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Memiliki inisiatif dalam belajar	2, 11, 22, 26, 30	6, 16, 19, 34, 35,	6, 16	2, 11, 22, 26, 30	19, 34, 35,
2	Mampu bekerja / belajar sendiri	1, 12, 17, 18, 33	5, 21, 27, 29, 38	18	1, 12, 17, 33	5, 21, 27, 29, 38
3	Memiliki perencanaan aktivitas belajar dan pengelolaan waktu belajar yang baik	3, 9, 20, 24, 31, 40	7, 14, 39	14	3, 9, 20, 24, 31, 40	7, 39
4	Bertanggung jawab dalam pembelajaran	4, 10, 23, 25, 32	8, 13, 15, 28, 36, 37	8, 13, 36	4, 10, 23, 25, 32	15, 28, 37

d. Validasi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat. Instrumen penelitian akan menghasilkan data empiris dengan baik, telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner sebagai instrumen penelitian sejatinya mampu mempresentasikan apa yang hendak diukur. Setelah kuesioner telah disusun dan ditetapkan, sebelum disebarikan kepada seluruh responden perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Karenanya, instrumen penelitian perlu diukur validitasnya (= kesahihannya) dan reliabilitasnya (= keandalannya) terlebih dahulu (Bahri, 2015 : 51).

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir – butir pertanyaan yang digunakan, apakah dapat mengukur sesuai dengan apa yang sedang diukur (Bahri, 2015 : 54). Tahap validasi instrumen dilakukan dengan analisis validasi butir instrumen menggunakan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total instrumen. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson berikut (Offirstson, 2012 : 23).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	=	nilai korelasi product moment
n	=	banyaknya responden
$\sum X$	=	jumlah skor dari setiap butir
$\sum Y$	=	jumlah skor dari skor total
$\sum XY$	=	jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total
$\sum X^2$	=	jumlah hasil kuadrat setiap butir
$\sum Y^2$	=	jumlah hasil kuadrat dari skor total

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,33 dengan jumlah responden 35 orang.

Butir instrumen dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Butir instrumen valid sebanyak 33 butir dengan r_{tabel} sebesar 0,33 sehingga persentase butir valid adalah 82,5%. Jika hasil uji validitas instrumen dengan $r_{hitung} <$ r_{tabel} maka butir instrumen dianggap tidak valid (drop). Butir instrumen drop sebanyak 7 butir dengan r_{tabel} sebesar

0,33 sehingga persentase butir drop adalah 17,5%. Semakin tinggi indeks validitasnya, maka semakin akurat data yang dihasilkan (Bahri, 2015 : 54).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (Bahri, 2015 : 57). Seperti yang dinyatakan Russefendi, untuk menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha berikut (Offirstson, 2012 : 22):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	=	reliabilitas instrumen
k	=	banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	jumlah varians butir
σ_t^2	=	jumlah varians total

Jika dari hasil uji reliabilitas instrumen didapat $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dinyatakan instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0 semakin kecil reliabilitas maka semakin besar *error*, koefisien reliabilitas tidak mungkin diatas 1,0 namun tetap dimungkinkan koefisien negatif. Menurut Sugiyono, suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,70 (Bahri, 2015 : 58).

Hasil uji reliabilitas penelitian ini didapat alpha croanbach sebesar 0,89 sehingga persentase reliabilitas butir kuesioner adalah 89%. Nilai

alpha croanbach sebesar 0,89 sehingga disimpulkan bahwa reliabilitas data uji coba penelitian dikatakan baik.

4. Motivasi Belajar

a. Deskripsi Konseptual

Motivasi belajar merupakan daya pendorong yang mengarahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mencerminkan usaha dan kegigihan peserta didik saat meghadapi hambatan dalam belajar demi mencapai tujuan belajar.

b. Deskripsi Operasional

Motivasi belajar merupakan daya pendorong yang mengarahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mencerminkan usaha dan kegigihan peserta didik saat meghadapi hambatan dalam belajar demi mencapai tujuan belajar. Pelajar yang memiliki motivasi belajar akan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar, memiliki rasa kebutuhan belajar yang tinggi, memiliki harapan yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, ingin mendapat timbal balik dari kegiatan belajarnya, ingin berada di tempat yang mendukung kegiatan belajar, serta akan melakukan kegiatan belajar yang membuatnya lebih tertarik.

Sehingga, motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, yang berasal dari dalam diri (*Motivasi Internal*) (adanya keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan memiliki

tujuan, harapan dan cita – cita yang ingin dicapai) dan yang berasal dari luar diri individu (*Motivasi Eksternal*) (adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan belajar yang menarik).

c. Kisi – kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi – kisi instrumen untuk variabel kemandirian belajar digunakan untuk menggambarkan angket dan kuesioner yang akan diberikan kepada para responden. Berikut ini merupakan kisi – kisi instrumen penelitian untuk data motivasi belajar siswa.

Tabel III.4
Kisi – kisi Instrmen Motivasi Belajar (Variabel X3)

Motivasi Belajar							
No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi Internal	Memiliki Keinginan untuk berhasil	1, 16, 31, 36	13, 24, 32	32	1, 16, 31, 36	13, 24
		Memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	2, 17, 26	8, 12, 23, 33	8, 26, 33	2, 17	12, 23
		Memiliki tujuan, harapan, dan cita - cita yang ingin dicapai	11, 27, 37	5, 14, 20, 40	5, 40	11, 27, 37	14, 20
2	Motivasi Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	6, 10, 28	19, 34, 38	6, 34	10, 28	19, 38
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	15, 21, 29	3, 7, 18	21	15, 29	3, 7, 18
		Adanya kegiatan belajar yang menarik	4, 22, 35	9, 25, 30, 39		4, 22, 35	9, 25, 30, 39

d. Validasi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat. Instrumen penelitian akan menghasilkan data empiris dengan baik, telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner sebagai instrumen

penelitian sejatinya mampu mempresentasikan apa yang hendak diukur. Setelah kuesioner telah disusun dan ditetapkan, sebelum disebarikan kepada seluruh responden perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Karenanya, instrumen penelitian perlu diukur validitasnya (= kesahihannya) dan reliabilitasnya (= keandalannya) terlebih dahulu (Bahri, 2015 : 51).

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir – butir pertanyaan yang digunakan, apakah dapat mengukur sesuai dengan apa yang sedang diukur (Bahri, 2015 : 54). Tahap validasi instrumen dilakukan dengan analisis validasi butir instrumen menggunakan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total instrumen. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson berikut (Offirstson, 2012 : 23).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	=	nilai korelasi product moment
n	=	banyaknya responden
$\sum X$	=	jumlah skor dari setiap butir
$\sum Y$	=	jumlah skor dari skor total
$\sum XY$	=	jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total
$\sum X^2$	=	jumlah hasil kuadrat setiap butir
$\sum Y^2$	=	jumlah hasil kuadrat dari skor total

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,33 dengan jumlah responden 35 orang.

Butir instrumen dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Butir instrumen valid sebanyak 31 butir dengan r_{tabel} sebesar 0,33 sehingga persentase butir valid adalah 77,5%. Jika hasil uji validitas instrumen dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap tidak valid (drop). Butir instrumen drop sebanyak 9 butir dengan r_{tabel} sebesar 0,33 sehingga persentase butir drop adalah 22,5%. Semakin tinggi indeks validitasnya, maka semakin akurat data yang dihasilkan (Bahri, 2015 : 54).

Semakin tinggi indeks validitasnya, maka semakin akurat data yang dihasilkan (Bahri, 2015 : 54).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (Bahri, 2015 : 57). Seperti yang dinyatakan Russefendi, untuk menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha berikut (Offirstson, 2012 : 22):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	=	reliabilitas instrumen
k	=	banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	jumlah varians butir
σ_t^2	=	jumlah varians total

Jika dari hasil uji reliabilitas instrumen didapat $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dinyatakan instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0

semakin kecil reliabilitas maka semakin besar *error*, koefisien reliabilitas tidak mungkin diatas 1,0 namun tetap dimungkinkan koefisien negatif. Menurut Sugiyono, suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,70 (Bahri, 2015 : 58).

Hasil uji reliabilitas penelitian ini didapat alpha croanbach sebesar 0,85 sehingga persentase reliabilitas butir kuesioner adalah 85%. Nilai alpha croanbach sebesar 0,85 sehingga disimpulkan bahwa reliabilitas data uji coba penelitian dikatakan baik.

5. Penilaian Instrumen Penelitian

Kisi – kisi instrumen penelitian memuat informasi mengenai butir – butir pernyataan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam penyusunan angket/kuesioner untuk pengumpulan data penelitian.

Penilaian dari angket atau kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan yang diberikan dalam instrumen/kuesioner. Skala Likert 5 titik (versi asli dari Dr. Rensist Likert (Suryani, 2015 : 131) :

- 1 – *Strongly disagree*
- 2 – *Disagree*
- 3 – *Neither agree or disagree*
- 4 – *Agree*
- 5 – *Strongly Agree*

Tabel III.5
Skor Nilai untuk Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi pola yang mudah dimengerti serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto, 2015 : 110). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis yang digunakan peneliti adalah uji normalitas dan uji linieritas, berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data yang sesungguhnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2017 : 174). Teknik yang digunakan untuk menguji

normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui software IBM SPSS V.22.

Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirov :

1. Jika nilai Sig atau Signifikansi (nilai probabilitas) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (simetris).
2. Jika nilai Sig. Atau Signifikansi (nilai probabilitas) $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (simetris).

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot (normal Q-Q Plot) yang dibuat melalui software IBM SPSS V.22. berikut kriteria pengambilan keputusan berdasarkan grafik normal probability plot.

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika tersebar di sekitar garis atau persebarannya tidak jauh dari garis.
2. Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika tersebar menjauh dari garis diagonal dalam grafik normal probability plot.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing – masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terkait (Himawanto,

2017 : 63). Untuk menentukan linieritas data penelitian, digunakan pedoman lajur Dev From Linierity melalui software IBM SPSS V.22. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dilihat dari uji liieritas lajur Dev From Linierity.

1. Jika harga signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier
2. Jika harga signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya tidak linier.

Sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya dapat dilihat pada lajur Linierity dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika harga signifikansi $< 0,05$ maka arah regresinya dinyatakan berarti.
2. Jika harga signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa arah regresinya tidak berarti.

2. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) (Noor, 2017 : 179). Dalam analisis regresi, jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis persamaan regresi berganda karena peneliti menggunakan tiga variabel independen.

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria) dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (prediktor). Sehingga peneliti bisa memperkirakan variabel Y jika tiga variabel prediktornya diketahui (Eriyanto, 2015 : 379). Persamaan umum regresi berganda :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel Hasil Belajar
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} ketika nilai $X_1, X_2, X_3 = 0$)
- b_1 = Koefisien regresi dari variabel efikasi diri
- b_2 = Koefisien regresi dari variabel kemandirian belajar
- b_3 = Koefisien regresi dari variabel motivasi belajar
- X_1 = Variabel efikasi diri
- X_2 = Variabel kemandirian belajar
- X_3 = Variabel motivasi belajar

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata), yaitu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol maka dapat dikatakan tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Zaenuddin, 2015 : 188). Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji statistik berikut :

a) Uji T

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis (Zaenuddin, 2015 : 189) :

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y.

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$ dan derajat bebas $n - k$ (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter (termasuk *intercept*) dalam model). Berikut kriteria pengambilan keputusan uji t :

- ~ Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena t_{hitung} jatuh di area penolakan dan H_a diterima.
- ~ Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena t_{hitung} jatuh di area penerimaan dan H_a ditolak.

b) Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis (Zaenuddin, 2015 : 189) :

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Y.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel Y.

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel, dengan derajat kebebasan *df denominator* $n - k$ dan *df numerator* $k - 1$. Kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut :

- ~ Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena F_{hitung} jatuh di area penolakan dan H_a diterima
- ~ Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena F_{hitung} jatuh di area penerimaan dan H_a ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumusan berikut :

$$r^2 \times 100\%$$

Uji koefisien determinasi dilakukan melalui software IBM SPSS V.22 dengan melihat nilai *R Square*. Besarnya nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Zaenuddin, 2015 : 190).

